

IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM TERINTEGRASI DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA

Nihal Prie Halya

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nihalprie_halya@gmail.com

Syunu Trihantoyo

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstract : This study aims to describe and analyze about 1) Implementation of the Integrated Curriculum Model at SDIT At-Taqwa. ;2) educator competence in implementing At Taqwa Surabaya curriculum learning. ;3) characteristics of student development in the At-Taqwa Surabaya curriculum management. The results of this study are 1) The concept of implementing the integrated curriculum of SDIT At-Taqwa is a humanistic concept due to the direction and freedom in honing children's talents and interests through student club programs and the existence of good relationships between teachers and students. The implementation of learning at SDIT At-Taqwa Surabaya starts at 7:00 to begin the recitation in each teacher in 30 minutes then the learning is carried out in class and ends at 13:30 WIB. 2) a. the competence of educators in implementing the At-Taqwa curriculum is that pedagogic competence for SDIT At-Taqwa teachers is that teachers who have been accepted at At-Taqwa SDIT will undergo training in the form of evaluation evaluation training, preparation of lesson plans and others, b. Professional competency of teachers SDIT At-Taqwa is a teacher who teaches not always from an educational background and also does not always have PGSD graduates, c. SDIT At-Taqwa teacher personality competence does not only teach through learning but also exemplifies and practices, d. The social competencies of SDIT At-Taqwa teachers are very good and maintained. E. The method used to improve teacher competency is through routine training every Sunday Saturday when students take school breaks and every semester when semester breaks are held by the institution. 3) the characteristics of student development in the implementation of the At-Taqwa Surabaya curriculum are improving academic or non-academic achievements through student clubs and the SDIT At-Taqwa program, changes in religious aspects that are more diligent in worshipping and understanding the meaning of the Qur'an and memorizing lette

Keywords : *Implementation, models, curriculum, child development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang 1) *Implementasi Model Kurikulum Terintegrasi di SDIT At-Taqwa.*; 2) *kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum At Taqwa Surabaya*; 3) *karakteristik perkembangan siswa dalam manajemen kurikulum At-Taqwa Surabaya.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan *membercheck*. Hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Konsep implementasi kurikulum terintegrasi SDIT At-Taqwa ialah konsep humanistik dikarenakan adanya arahan dan kebebasan dalam mengasah bakat dan minat anak lewat program student club dan adanya hubungan yang baik antara guru dan murid. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT At-Taqwa Surabaya dimulai pada 07.00 untuk memulai mengaji di guru masing-masing dalam 30 menit selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dikelas dan berakhir pada pukul 13.30 WIB. 2) a. kompetensi pendidik dalam melaksanakan kurikulum At-Taqwa ialah kompetensi pedagogik pada guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang sudah diterima di SDIT At-Taqwa akan menjalani pelatihan berupa pelatihan evaluasi penilaian, pembuatan RPP dan lain-lain, b. Kompetensi Profesional guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang mengajarkan tidak selalu dari latar belakang pendidikan dan juga tidak selalu lulusan PGSD, c. Kompetensi kepribadian guru SDIT At-Taqwa tidak hanya mengajarkan lewat pembelajaran namun juga mencontohkan dan mempraktikkan, d. Kompetensi sosial guru SDIT At-Taqwa sangat baik dan terjaga., e. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan cara pelatihan rutin setiap minggu hari sabtu ketika siswa libur

sekolah dan setiap semester ketika libur semester yang diadakan oleh lembaga. 3) karakteristik perkembangan siswa dalam implementasi kurikulum At-Taqwa Surabaya ialah peningkatan prestasi secara akademik maupun non akademik melalui student club dan program SDIT At-Taqwa, perubahan di segi agama yang lebih rajin beribadah dan mengerti makna Al-qur'an dan hafalan-hafalan surat.

Kata Kunci: *implementasi, model, kurikulum, perkembangan anak*

Kurikulum merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hubungan kurikulum antara pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat. Melihat keberhasilan suatu pembelajaran bisa dikatakan bahwa suatu kurikulum yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan sesuai harapan. Pada akhirnya mutu atau kualitas pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tersebut akan meningkat. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana sekaligus pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan berguna membentuk akhlak dan kompetensi perkembangan anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan terutama pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan Sutrisno & Muhyidin (2012:37), pendidikan Islam pun turut serta dalam pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, dikarenakan dalam pengajarannya berbasis tauhid dan berorientasi pada kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Diperkuat dengan penjelasan Tobroni (2008:26), bahwa tugas pendidikan Islam itu sendiri yaitu membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi segala aspek kehidupan melalui nilai-nilai Islam dan program-program yang dijalankan oleh lembaga pendidikan memerlukan sebuah usaha dan upaya sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana. Berdasarkan CNN Indonesia Student (dalam student.cnnindonesia.com) Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara

lain yaitu masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Kurikulum dibuat di Jakarta dan tidak memperhatikan kondisi di masyarakat bawah atau di daerah terpencil sana.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi, mulai bermunculan sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang berdiri untuk mengatasi permasalahan seperti pembentukan akhlak agama Islam yang kurang dipelajari dalam kurikulum sekolah nasional. Beberapa sekolah Islam masing-masing mempunyai kurikulum khas sekolah sendiri untuk mewujudkan pembelajaran Islam yang lebih baik.

Seperti sekolah Islam At-Taqwa Surabaya mempunyai kurikulum yang bernama kurikulum "Khas" At-Taqwa. Kurikulum "Khas" At-Taqwa ini diciptakan karena ada unsur diferensiasi yang bertujuan mengakomodir keislaman dari sekolah islam. Ketika sekolah pada umumnya yang menjadikan kurikulum K13 sebagai pedoman, sekolah islam harus mempunyai kurikulum yang memuat keislaman. Kurikulum K13 yang memuat pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagaimana kurikulum "Khas" At-Taqwa selain memuat seperti buku PAI (Pendidikan Agama Islam) pada umumnya juga menambahkan seperti doa-doa harian yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, surat-surat pendek dalam juz 30, ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an, adab-adab amaliyah ibadah, Asmaul

husna dan hadist-hadist. Kurikulum At-taqwa mempunyai target setiap jenjang kelas dan dimasukkan di raport yang meliputi seperti pembelajaran hadist, tata cara tayamum, tata cara sholat 5 waktu.

SDIT At-Taqwa mempunyai pendekatan kurikulum yaitu visi semesta. Visi semesta bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan kehidupan yang sesungguhnya melalui penyusunan RPP yang mempunyai spiritual paradigm. Spiritual paradigm merupakan hadist yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di RPP sehingga siswa tidak hanya mempelajari akademik saja namun mempelajari sisi agama bahwa mata pelajaran yang mereka pelajari juga dianjurkan oleh agama Islam.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana menurut Nasution (2014:5), yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal

Menurut Hamalik (2007:237), yang dinamakan dengan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Sebelum kurikulum itu diterapkan atau dilaksanakan, ada beberapa faktor sehingga kurikulum perlu dievaluasi.

Kurikulum terintegrasi terwujud pada unit-unit pembelajaran, yang masing-masing unit didukung oleh sejumlah mata pelajaran atau bidang studi. Tiap unit merupakan suatu masalah yang luas dan perlu dipecahkan, dan pemecahannya membutuhkan bahan dari setiap bidang studi. Itu sebabnya, urutan bahan, ruang lingkup dan penempatan bahan untuk setiap unit harus dirancang berdasarkan kebutuhan unit dan sistem instruksional yang dilaksanakan (Hamalik, 2008:129).

Proses pemilihan topik yang dijadikan isi kurikulum terintegrasi dilakukan langkah-

langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi topik-topik yang dijadikan bahan untuk dipelajari peserta didik agar tercapai tujuan yang dirumuskan. Cara yang ditempuh untuk mengidentifikasi topik-topik yang dijadikan bahan adalah: 1) Menganalisis setiap tujuan untuk mengetahui hakikat maksud yang ingin dicapai dan menganalisis sumber tujuan itu dari tujuan yang lebih umum atau lebih tinggi. 2) Mengidentifikasi topik yang diperkirakan dapat dijadikan bahan di dalam proses pencapaian tujuan. b) Memilih topik-topik yang paling relevan, fungsional, efektif dan komprehensif bagi pencapaian tujuan yang telah diidentifikasi (Ali, 2009: 101)

Dalam penerapan pengembangan kurikulum terintegrasi yang berbentuk pembelajaran terintegrasi, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: a) Tujuan Pembelajaran Terintegrasi Tujuan pokok pembelajaran terintegrasi, yaitu: 1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 2) meningkatkan minat dan motivasi, 3) beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus (Trianto, 2007: 104).

Gaya guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas banyak dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri mengenai mengajar. Guru pada dasarnya harus menghidupkan suasana yang menyenangkan pada proses pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan diterima baik oleh siswa. Menurut Suyanto (2013:46) apabila seorang guru mempunyai persepsi bahwa mengajar hanya menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, maka dalam proses mengajar guru tersebut cenderung menganggap siswa sebagai tempat yang harus diisi oleh guru. Praktiknya, guru menjelaskan di kelas tentang pelajaran dan siswa memperhatikan pembelajaran sehingga siswa diuji dan dituntut tentang kemampuan yang siswa peroleh dari guru. Jika siswa tidak mampu memberikan jawaban secara benar, maka kesalahan cenderung dibebankan terhadap siswa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan

penelitian kasus yang meliputi bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Mulyana (2010:160), mendefinisikan kasus sebagai uraian dan penjelasan secara menyeluruh menggunakan berbagai macam aspek seperti individu, kelompok, organisasi ataupun komunitas, situasi sosial dan suatu program.

Penelitian studi kasus ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara mengungkapkan fakta yang mendalam dengan menganalisis tentang implementasi model kurikulum terintegrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SDIT At-Taqwa dikarenakan beberapa hal. SDIT At-Taqwa mempunyai keunggulan dalam pembelajaran Al-qur'an. SDIT At-Taqwa mempunyai kurikulum khas At-Taqwa yang dapat membantu siswa belajar alternatif sesuai kurikulum khas At-Taqwa tanpa mengganggu pelajaran formal lainnya. SDIT At-Taqwa mempunyai program unggulan student club, home visit, dan hafalan surat Al-qur'an. Salah satu yang dianggap menarik oleh peneliti adalah implementasi model kurikulum terintegrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya untuk siswa SDIT At-Taqwa dalam penerapan kehidupan sehari-hari dengan program pengajaran dan metode SDIT At-Taqwa. Pembelajaran Al-qur'an ini diharapkan agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi siswa SDIT At-Taqwa.

Menurut Yin (2011:130), bahwa data mengacu pada kumpulan informasi terorganisir, data biasanya diperoleh dari suatu pengamatan, pengalaman ataupun percobaan suatu hal. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan dan melaksanakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai penelitian implementasi kurikulum At-Taqwa di SDIT At-Taqwa Surabaya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data merupakan kepala sekolah, Waka kurikulum, Tenaga Pendidik (guru) di SDIT At-Taqwa Surabaya, Wali Murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Kurikulum Terintegrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya

Komponen tujuan kurikulum At-Taqwa bertujuan membentuk anak berakhlakul karimah dan berprestasi optimal dengan cara menargetkan siswa hafal juz 30 dan sudah bisa beribadah praktis serta mengasah bakat dan minat mereka melalui program student club sehingga siswa bisa berprestasi dari akademik maupun non akademik.

Komponen isi materi dari kurikulum At-Taqwa adalah Perpaduan ketiga kurikulum yakni kurikulum diknas (K13), kurikulum khas, kurikulum keluarga. Ketiga kurikulum ini dilaksanakan dengan menyamakan kompetensi dasar, kompetensi inti dari kurikulum nasional yang dilaksanakan di sela-sela kurikulum sehingga ada keseimbangan perpaduan dalam pelaksanaan kurikulum. Program yang ada di kurikulum adalah hafalan juz 30, student club, academic growth, pendapatan reward dengan tujuan untuk menambah anak berprestasi. Penyusunan dan penerapan kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT At-Taqwa. Untuk penyusunan ada CL (Coordinator Level) setiap jenjang yang bertugas menyusun kurikulum mingguan yang akan disampaikan ke guru dan selanjutnya guru menyampaikan ke wali murid dalam bentuk info mingguan melalui grup whatsapp yang sudah di bentuk oleh wali kelas setiap jenjang. Untuk proses penyusunannya di SDIT At-Taqwa ada konsultan pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga yang rutin datang setiap satu bulan sekali untuk mendapatkan saran-saran terkait penerapan kurikulum.

Komponen media dari kurikulum At-Taqwa ialah menggunakan RPP yang terdapat spiritual paradigm yang berkaitan dengan hadist di mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak hanya memahami dari sisi akademiknya saja namun dari sisi agama juga diperoleh. Buku penghubung juga digunakan oleh SDIT At-Taqwa untuk mengontrol dan memantau aktivitas

perkembangan anak dari lingkungan sekolah hingga lingkungan tempat tinggal yang bekerja sama dengan wali murid. Hal ini bertujuan apa yang diajarkan sekolah juga diterapkan di rumah. Komponen Strategi kurikulum At-Taqwa adalah dengan cara memulai aktivitas sekolah dengan cara mengaji di masjid atau hafalan surat-surat Al-qur'an dengan guru kelasnya dilaksanakan 30 menit sebelum dimulai pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan siswa ketika lulus dari SDIT At-Taqwa nanti sudah hafal juz 30 yang diwajibkan sekolah. Hafalan sendiri pun dilakukan sesuai tahapan jenjang siswa dan membentuk kelompok HOUSE yang beranggotakan jenjang bawah dan atas bertujuan untuk jenjang atas menyayangi dan mengayomi jenjang bawah yang bersifat masih kecil. Jika di kelas ada siswa yang kurang mengerti atau lamban, guru akan mengambil tindakan dengan cara memberikan bimbingan belajar 30 menit setelah jam sekolah selesai dengan persetujuan wali murid. Model kurikulum khas SDIT At-Taqwa merupakan perpaduan dari kurikulum diknas, khas At-Taqwa, kurikulum keluarga dan melalui pendekatan vista (visi alam semesta). Kurikulum khas At-Taqwa diterapkan sela-sela kurikulum diknas tersebut dan didukung kurikulum keluarga yang berupa parenting. Program unggulan kurikulum khas At-Taqwa utamanya lebih ke hafalan Al-qur'an dan hadis-hadis dan ibadah praktis serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terangkum pada student club untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dibidang yang siswa minati. g) Konsep implementasi kurikulum terintegrasi SDIT At-Taqwa ialah konsep humanistik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum integrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya dimulai pada 07.00 untuk memulai mengaji dan setor hafalan di guru masing-masing dalam 30 menit selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dikelas dan berakhir pada pukul 13.30 WIB. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian ulfa (2018) "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam

Pembentukan Karakter Peserta Didik". penerapan dalam melakukan manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu Penyusunan kalender akademik disusun maksimal 30 hari sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan dari bagian kurikulum baik bagian akademik maupun diniyah dengan mengacu pada kalender akademik dinas pendidikan dan tetap disesuaikan pada karakteristik peserta didik. Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh bagian kurikulum sekolah dengan melibatkan koordinator jenjang dan kesiswaan dalam jejak pendapat dan selesai dibuat satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yakni pembelajaran akademik dan pembelajaran diniyah.

Hal ini terjadi dikarenakan adanya arahan dan kebebasan dalam mengasah bakat dan minat anak lewat program student club dan adanya hubungan yang baik antara guru dan murid. Hal ini sependapat dengan Hamalik (2009:144), bahwa pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat memacu dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing. Dalam kurikulum humanistik, guru-guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, untuk perkembangan individu peserta didik.

Ketiga kurikulum ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah dimana visinya ingin meluluskan siswa-siswi SDIT At-Taqwa Surabaya yang berakhlakul karimah dan prestasi optimal. Sedangkan misinya adalah menjadikan sekolah lembaga pendidikan percontohan dengan cara menyamakan kompetensi dasar dan kompetensi inti dari kurikulum diknas, kurikulum keluarga, kurikulum khas melalui pendekatan vista. Perpaduan kurikulum ini tidak hanya terjadi pada pembelajaran di kelas, akan tetapi keseluruhan kegiatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Sehingga SDIT At-Taqwa menggunakan *integrated curriculum* dengan nama kurikulum At-Taqwa Surabaya. Hal ini

sesuai dengan pendapat Hasibuan (2010: 58), bahwa penyajian kurikulum terintegrasi dapat dilakukan dalam bentuk: "Unit curriculum", yaitu kurikulum unit dimana pada tingkat tertentu mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran dan difungsikan menjadi suatu komponen untuk mengkaji suatu topik yang sedang dipelajari, pembelajarannya dengan pendekatan multidisipliner. "Project curriculum", yaitu kurikulum dimana materi tertentu yang relevan dari mata pelajaran dipadukan untuk menyelesaikan suatu proyek dalam proses kegiatan belajar-mengajar atau untuk memecahkan suatu masalah.

Kurikulum At-Taqwa menggunakan pendekatan visi semesta dengan tema sesuai dengan keseharian siswa dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap 2 bulan sekali serta menggunakan spiritual paradigm dalam RPP yang terdapat hadist yang sesuai dengan pembelajaran yang digunakan yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan alam semesta sekitar. Hal ini sesuai dengan integrasi kurikulum Sanjaya (2009: 67), Dalam kurikulum terintegrasi, pelajaran disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah yaitu kehidupan nyata. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, akan tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja akan tetapi seluruh aspek seperti sikap, emosi, atau keterampilan.

Kurikulum SDIT At-Taqwa Surabaya berdiri karena faktor kebutuhan zaman dan sekolah ingin membekali siswanya dengan ilmu Al-qur'an yang lebih dalam dikarenakan sekolah At-Taqwa adalah sekolah yang berbasis Islam. Siswa diajarkan makna dari agama itu tidak hanya teori yang diajarkan tapi lebih kepada prakteknya juga. Faktor

lingkungan juga berpengaruh terciptanya kurikulum khas SDIT At-Taqwa ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006:159), Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan 39 sebagainya. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat mempengaruhi pengembangan kurikulum sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha. Jenis pekerjaan dan perusahaan yang ada di masyarakat menuntut persiapannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mohamad Ahyar Ma'arif "*Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*" bahwa pengembangan kurikulum pendidikan berdasarkan filosofi negara, nilai-nilai kemanusiaan serta agama yang bertujuan pada pendidikan nasional yang diarahkan pada bentuk manusia yang sehat secara fisik dan mental, iman dan pengabdian yang terinternalisasi, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab.

Wali murid juga dilibatkan dalam pelaksanaan model kurikulum ini dikarenakan kegiatan siswa yang dipantau tidak hanya disekolah melainkan di rumah juga terkait ibadah nya melalui buku penghubung siswa dan persiapan pembelajaran setiap akhir pekan diinfokan ke wali murid. Agar tujuan tersebut dicapai perlu adanya sebuah kurikulum yang merupakan inti dari sistem pendidikan kurikulum yang digunakan SDIT At-Taqwa Surabaya memiliki 3 bentuk, yaitu kurikulum Nasional (diknas), kurikulum keluarga serta kurikulum khas At-Taqwa. Perpaduan ketiga kurikulum ini dilakukan

dengan cara menyamakan kompetensi dasar dan indikator tanpa menghilangkan materi pelajaran inti dan kurikulum diknas.

Dengan adanya ketiga bentuk tersebut maka diperlukan model yang memadukan ketiga kurikulum tersebut sehingga dapat memadukan aktivitas siswa di lingkungan sekolah maupun rumah. Sehingga kurikulum yang digunakan SDIT At-Taqwa Surabaya ialah integrated curriculum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kadi (2015:3), bahwa kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum dimana terjadi pemotongan jalur antar mata pelajaran untuk dipusatkan pada masalah kehidupan yang meliputi keleluasaan berdasarkan ruang lingkup belajar yang bersama-sama membawa berbagai macam bagian/hal ke dalam kerjasama yang penuh makna.

Kompetensi Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Terintegrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya

Kompetensi Pedagogik pada guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang sudah diterima di SDIT At-Taqwa akan menjalani pelatihan berupa pelatihan evaluasi penilaian, pembuatan RPP dan lain-lain. Pembuatan RPP dibuat oleh setiap guru yang bertugas namun untuk pembuatan dikoordinatori oleh CL (Koordinator kurikulum) yang diambil dari guru setiap jenjang lalu RPP disetorkan kepada waka kurikulum. Hal ini sesuai dengan penelitian Mohammad Ayub Khan & Laurie Smith Law *"An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework"* bahwa pelatihan dan evaluasi guru adalah kunci untuk berhasil mengadaptasikan metode ini di kelas. Dukungan ahli pedagogis diperlukan dalam merancang dan melatih fakultas. Orientasi siswa juga penting dalam menerapkan metode tersebut.

Kompetensi Profesional guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang mengajarkan di

SDIT At-Taqwa sesuai dengan kualifikasi guru yang berlatar pendidikan untuk mengajar dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Terdapat guru yang berlatar belakang non kependidikan seperti sastra yang mengajar di SDIT At-Taqwa. Dengan syarat mau dibimbing dan diberi pelatihan oleh lembaga atau sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru di SDIT At-Taqwa harus mempunyai status S1 dan lolos microteaching dan menjalani masa uji coba 3 bulan sebelum menjadi tenaga pendidik tetap di SDIT At-Taqwa. Ketika mengajar dikelas terdapat dua guru yaitu guru pendidikan dan non pendidikan sesuai dengan pembagian. Ketika guru di dalam kelas tidak seimbang pembagiannya memungkinkan terjadi pertukaran sehingga menjadiimbang dikarenakan setiap tahun guru akan di rolling untuk mengajar di semua jenjang. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan guru di SDIT At-Taqwa namun di jenjang atas guru diwajibkan mengajar sesuai dengan keahliannya.

Kompetensi kepribadian guru SDIT At-Taqwa tidak hanya mengajarkan lewat pembelajaran namun juga mencontohkan dan mempraktikkan. Ketika waktu sholat guru-guru juga ikut sholat berjamaah di masjid bersama siswa.

Kompetensi sosial guru SDIT At-Taqwa sangat baik dan terjaga. Disaat waktu pelatihan di akhir pekan guru saling bertukar info dalam pembelajaran dan guru di SDIT At-Taqwa bersifat memotivasi satu sama lain. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan cara pelatihan rutin setiap minggu hari sabtu ketika siswa libur sekolah dan setiap semester ketika libur semester yang diadakan oleh lembaga dan sekolah rutin mengikutkan guru ikut pelatihan di luar serta ada program annual workshop yang menguji dan memperlihatkan prestasi guru.

Kompetensi pendidik yang baik mendukung lancarnya penerapan kurikulum

yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya. Untuk memperoleh kompetensi pendidik yang baik SDIT At-Taqwa mempertimbangkan kualifikasi calon tenaga pendidik dengan cara memperhatikan status pendidikan yaitu S1 dan melaksanakan wawancara setelah itu tes microteaching untuk melihat kemampuan dalam mengajar dan menjalani masa magang atau percobaan selama 3 bulan. Hal ini sependapat dengan Suyanto (2013:1), kompetensi guru merupakan sebagai pengajar, guru dituntut memiliki kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus mempunyai kemampuan profesional meliputi bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan tugas sekaligus perannya.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan cara melakukan pelatihan rutin dari lembaga setiap minggu pada hari Sabtu dan setiap akhir semester. Pelatihan dari luar sekolah juga dilaksanakan guna lebih meningkatkan kompetensi tidak hanya dari lingkup sekolah. Guru-guru juga rutin mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk berdiskusi tentang pembelajaran dan penyamaan kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini senada dengan Suyanto (2013:48), bahwa pembelajaran yang menarik tidak hanya menyenangkan siswa tanpa ada suatu target. Melainkan harus ada sesuatu yang harus dicapai dalam tahap pembelajaran seperti pengetahuan atau keterampilan baru.

Peran guru dalam melaksanakan kurikulum sangatlah penting dikarenakan terdapat perkumpulan guru bidang studi untuk memberikan batasan materi yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu guru berperan sebagai contoh teladan untuk siswa. Hal ini sependapat dengan Tafsir (2012:26), yang meliputi kompetensi

kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian guru yang selalu ada dalam diri, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan temuan data tersebut dan kesesuaian antara temuan dan teori. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SDIT At-Taqwa ini cukup baik dikarenakan diperlukan beberapa tahap untuk menjadi tenaga pendidik di SDIT At-Taqwa dan rutin melakukan pelatihan agar melaksanakan kurikulum dan pembelajaran dengan baik.

Karakteristik Perkembangan Siswa Dalam Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi di SDIT At-Taqwa Surabaya

Perkembangan aspek kognitif atau berpikir ialah Siswa di SDIT At-Taqwa mampu berfikir secara logis namun terbatas sehingga di SDIT At-Taqwa beberapa pembelajaran dilakukan dengan alat peraga serta melakukan pembelajaran diluar kelas yang menyenangkan.

Perkembangan aspek sosial dan kemandirian ialah pada umumnya jenjang bawah masih membutuhkan bimbingan penuh dari guru misalkan untuk ke kamar mandi siswa kelas satu masih minta pertolongan dan disaat melaksanakan sholat siswa masih butuh arahan dari guru sedangkan di jenjang atas umumnya sudah bisa memberi contoh kepada adik kelasnya dan sudah mandiri misalkan ketika pelaksanaan sholat dhuhur siswa langsung bergegas mengambil wudhu dan membuat saf tanpa disuruh.

Perkembangan segi erotis ialah Siswa SDIT At-Taqwa dalam perkembangan segi erotis. Siswa sudah mampu memiliki rasa malu dan menutup auratnya. Siswa bisa bersikap bagaimana mestinya ketika dengan lawan jenis dan adab bersalaman tanpa bersentuhan.

Perkembangan segi moral sangat terlihat ketika siswa berlomba-lomba untuk

menjadi yang terbaik guna mendapatkan reward-reward yang diadakan di SDIT At-Taqwa seperti UAT (Ulangan Akhir Tema), pendekar shubuh, point pulsa dan reward yang diadakan guru kelas. Perkembangan motivasi Pada tahap ini siswa mengenal arti pertemanan dan SDIT At-Taqwa memfasilitasi dengan adanya house yang berkelompokkan jenjang bawah dan atas untuk saling menyayangi sesama. Siswa kelas 6 menjadi lebih termotivasi dengan adanya academic growth, senia (program motivasi kelas 6) dan bimbingan belajar setiap sabtu untuk mempersiapkan UN. Bakat siswa di SDIT At-Taqwa sangat beragam dan perlu program untuk mengembangkan bakat dan minat siswa tersebut. Agar tersalurkan maka di kurikulum khas At-Taqwa ini terdapat student club yang dapat menampung serta mengasah bakat dan minat siswa. Pada program student club ini siswa diasah kemampuannya dalam bakat yang siswa minati sehingga menghasilkan perkembangan yang bertahap serta prestasi-prestasi siswa. Hal ini sependapat dengan Erikson dalam buku Nana Syaodih (2012:16), dalam perkembangan aspek sosial dan kemandirian yaitu usia 6-12 tahun telah mampu menghasilkan sesuatu tetapi disertai dengan rasa rendah diri akan hasil karyanya jadi pada dasarnya anak SD sudah bisa membuat hasil karya akan tetapi mereka masih ragu akan hasil karya nya tersebut dan perlu peningkatan rasa percaya diri dalam siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Olokundun Ayodele Maxwell, Ibadunni Ayodotun Stephen, Falola Olubusayo Hezekiah, Salau Odunayo Paul, Oyafunke-Omoniyi C O, *“Entrepreneurship curriculum contents and entrepreneurial development of university students in nigeria”*. bahwa sebagian besar siswa tidak mampu mengembangkan kepercayaan diri, komitmen dan dorongan untuk pencapaian tujuan dan aspirasi wirausaha saat lulus. Ini

mungkin menyiratkan bahwa meskipun kurikulum memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi wirausaha yang relevan, namun mereka tidak merasa yakin tentang berhasil dengan usaha wirausaha mereka sendiri pada saat kelulusan.

Peningkatan nilai hasil UN diperoleh melalui program yang ada di kurikulum khas yaitu academic growth yang dikhususkan untuk kelas 6 yang sedang menghadapi UN serta motivasi rutin dan bimbingan belajar setiap sabtu dari jam 08.00-12.00 WIB. Pemberian reward untuk siswa juga mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mengembangkan kemampuannya dikarenakan di SDIT At-Taqwa tidak hanya anak yang memperoleh nilai tinggi yang mendapatkan reward akan tetapi anak yang terlihat giat dan berusaha dan memiliki kemajuan belajar akan mendapatkan reward. Reward ini tidak hanya dilakukan di perayaan akhir tema (PAT) namun di pembelajaran di kelas selalu diberikan reward.

SDIT At-Taqwa mempunyai visi membentuk generasi berakhlakul karimah dan berprestasi optimal hal ini dilakukan melalui program-program yang ada di kurikulum khas At-Taqwa. Diharapkan siswa-siswi SDIT At-Taqwa lebih memahami apa makna dari Al-qur'an, menghafal surat-surat yang ada di Al-qur'an, lebih giat sholat 5 waktu dan memahami maknanya.

Berdasarkan temuan data dan kesesuaian antara temuan dan teori dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu peserta didik mempunyai keragaman atau temporer. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perkembangan siswa di SDIT At-Taqwa yang sangat beragam dan sesuai dengan individu sendiri.

KESIMPULAN

Komponen implementasi dalam kurikulum ialah Komponen tujuan kurikulum

At-Taqwa bertujuan membentuk anak berakhlakul karimah dan berprestasi optimal dengan cara menargetkan siswa hafal juz 30 dan sudah bisa beribadah praktis serta mengasah bakat dan minat mereka melalui program student club sehingga siswa bisa berprestasi dari akademik maupun non akademik.

Komponen isi materi dari kurikulum At-Taqwa adalah Perpaduan ketiga kurikulum yakni kurikulum diknas (K13), kurikulum khas, kurikulum keluarga. Ketiga kurikulum ini dilaksanakan dengan menyamakan kompetensi dasar, kompetensi inti dari kurikulum nasional yang dilaksanakan di sela-sela kurikulum sehingga ada keseimbangan perpaduan dalam pelaksanaan kurikulum.

Komponen media dari kurikulum At-Taqwa ialah menggunakan RPP yang terdapat spiritual paradigm yang berkaitan dengan hadist di mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak hanya memahami dari sisi akademiknya saja namun dari sisi agama juga diperoleh. Komponen Strategi kurikulum At-Taqwa adalah dengan cara memulai aktivitas sekolah dengan cara mengaji di masjid atau hafalan surat-syarat Al-qur'an dengan guru kelasnya dilaksanakan 30 menit sebelum dimulai pelajaran.

Program unggulan kurikulum khas At-Taqwa utamanya lebih ke hafalan Al-qur'an dan hadist-hadist dan ibadah praktis serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terangkum pada student club untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dibidang yang siswa minati.

Konsep implementasi kurikulum terintegrasi SDIT At-Taqwa ialah konsep humanistik. Hal ini terjadi dikarenakan adanya arahan dan kebebasan dalam mengasah bakat dan minat anak lewat program student club dan adanya hubungan yang baik antara guru dan murid. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum integrasi di SDIT At-Taqwa

Surabaya dimulai pada 07.00 untuk memulai mengaji dan setor hafalan di guru masing-masing dalam 30 menit selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dikelas dan berakhir pada pukul 13.30 WIB.

Kompetensi pendidik dalam kurikulum ialah Kompetensi Pedagogik pada guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang sudah diterima di SDIT At-Taqwa akan menjalani pelatihan berupa pelatihan evaluasi penilaian, pembuatan RPP dan lain-lain. Kompetensi Profesional guru SDIT At-Taqwa ialah guru yang mengajarkan di SDIT At-Taqwa sesuai dengan kualifikasi guru yang berlatar pendidikan untuk mengajar dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Terdapat guru yang berlatar belakang non kependidikan seperti sastra yang mengajar di SDIT At-Taqwa. Dengan syarat mau dibimbing dan diberi pelatihan oleh lembaga atau sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kompetensi kepribadian guru SDIT At-Taqwa tidak hanya mengajarkan lewat pembelajaran namun juga mencontohkan dan mempraktekkan. Ketika waktu sholat guru-guru juga ikut sholat berjamaah di masjid bersama siswa. Kompetensi sosial guru SDIT At-Taqwa sangat baik dan terjaga. Disaat waktu pelatihan di akhir pekan guru saling bertukar info dalam pembelajaran dan guru di SDIT At-Taqwa bersifat memotivasi satu sama lain.

Cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan cara pelatihan rutin setiap minggu hari sabtu ketika siswa libur sekolah. Karakteristik perkembangan siswa dalam kurikulum khas At-Taqwa Surabaya adalah peningkatan prestasi secara akademik maupun non akademik melalui student club dan program SDIT At-Taqwa, perubahan di segi agama yang lebih rajin beribadah dan mengerti makna Al-qur'an dan hafalan-hafalan surat.

DAFTAR RUJUKAN

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Dalam*

- Perspektif Islam*. Bandung : PT Rosdakarya
- Ali, Muhammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit INTIMA
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Kadi,Titi. 2015. *Model Kurikulum Full Day School Dengan Sistem Terpadu Di Sdit Cordova Samarinda*. Jurnal syamil Vol. 3 No. 1 Pissn ; 2339-1332 diakses pada 29 desember 2018
- Kemendiknas. 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Mohamad Ahyar Ma'arif. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan
- Mohammad Ayub Khan, Laurie Smith Law. 2015. *An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework*. Jurnal pendidikan. Vol. 8. No. 3
- Nasution, 2003. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana, Syaodih. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Olokundun Ayodele Maxwell,. 2018. *Entrepreneurship Curriculum Contents And Entrepreneurial Development Of University Students In Nigeri*. Jurnal Kewirausahaan. Vol 22
- Tobroni, 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritual*. Malang : Universitas Negeri Malang Press
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Hasibuan, Lisa. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tesha Putri. 2018 "Ada Apa Dengan Pendidikan di Indonesia". (online). (www.student.cnnindonesia.com)
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Ulfa Muadhatin Qoriah, Ibrahim Bafadal , Mustiningsih. 2018. "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol 01. Hal 188-197
- Yin, Roberta K. 2010. *Qualitative Research From Start To Finish*, London : The Guild frod Press